

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMP 1 Gebog Kudus, peneliti berkesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang berjudul manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun secara rinci mengenai kegiatan manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya;

1. Perencanaan (*Planning*).

Proses perencanaan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 bisa dilihat dari hasil ditunjukkan dengan adanya program bimbingan dan konseling yang menjelaskan adanya kegiatan identifikasi kebutuhan siswa, penentuan tujuan, menentukan materi (baik itu jenis, teknik, dan strategi kegiatan), waktu dan tempat, dan penentuan fasilitas dan anggaran. Akan tetapi, untuk pengelolaan anggaran di SMP 1 Gebog Kudus masih terintegrasi dengan dana sekolah. Adapun untuk sebagian data dan dokumen penting tidak terlaksana dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Mengenai proses pengorganisasian bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus. Hal ini bisa dilihat melalui;

- a. Dalam pembagian tugas dengan rasio guru BK berjumlah 5 orang, dan peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 total jumlahnya 801 peserta didik. Untuk 1 guru BK menangani kisaran 152-166 peserta didik, hal ini sesuai dengan Beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor pada pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah

mengampu Bimbingan dan Konseling paling sedikit 150 peserta didik pertahun pada saat atau lebih satuan pendidikan.

Lebih lanjut dalam penjelasan penilaian kinerja guru Bimbingan dan Konseling pada pasal 22 ayat 5 Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang Konseli dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang Konseli per tahun.

- b. Guru BK atau konselor yang dimiliki SMP 1 Gebog Kudus memiliki *background* pendidikannya sarjana Pendidikan Psikologi Bimbingan (PPB) atau sekarang berubah menjadi nama Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling; (ii) berpendidikan profesi konselor.
 - c. Koordinasi antar guru BK atau konselor belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat tidak berjalannya Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah (MGBK Sekolah) yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali yakni setiap hari selasa.
3. Pelaksanaan (*Actuating*).

Pada proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus. Hal ini bisa dilihat melalui;

- a. Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan program yang telah dibuat. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang berjalan di SMP 1 Gebog Kudus adalah layanan bimbingan klasikal (sangat mendominasi

dan efektif untuk kegiatan pelaksanaan layanan lainnya), layanan individual, dan layanan kelompok (layanan kelompok Tahun Pelajaran 2016/2017 belum terlaksana).

- b. Ketuntasan proses layanan dari catatan anekdot guru mata pelajaran hingga pengambilan keputusan dan diikuti dengan tindak lanjut.
 - c. Masih ada yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus dianggap sebagai “polisi sekolah” yang hanya menangani peserta didik bermasalah, dan juga masih ada asumsi bahwa jika peserta didik (baik itu dipanggil maupun kesadaran diri) berinteraksi dengan guru BK atau konselor maka peserta didik tersebut bermasalah.
4. Pengawasan/evaluasi (*Controlling*).

Proses evaluasi atau pengawasan di SMP 1 Gebog Kudus dalam wujud penilaian evaluasi dilakukan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, maupun pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik walaupun mungkin ada kekurangan. Salah satunya adalah tidak berjalannya laporan pertanggungjawaban guru BK tentang evaluasi yang diserahkan dan di sahkan oleh kepala sekolah. Kemudian peneliti menanyakan tentang hasil tersebut, namun koordinator BK belum bisa menunjukkan seberapa efektifitasnya hasil tersebut, karena ketika penelitian ini dilakukan Bapak Drs. Saripin mengalami kesulitan dalam mencari arsip sebagai bukti laporan evaluasi, dan hanya 1 (satu) guru BK atau konselor dari 5 (lima) guru BK atau koselor yang melaksanakan evaluasi perangkat bimbingan dan konseling (laporannya ada pada lampiran perangkat bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog Kudus. Disamping itu juga beliau lagi mempersiapkan berkas-berkas untuk mengurus persiapan purna tugas (pensiun) beliau tahun ini.

5. Manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir.

Konsepsi dan proses dari manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir sejalan dengan fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang sudah masuk (*include*) di dalamnya. Mengenai bimbingan

karir di SMP 1 Gebog Kudus pada kelas VII yang masih sifatnya pengenalan atau pengertian mengenai bimbingan karir mulai dari pengenalan dirinya, peminatan, maupun menggali bakat. Sedangkan kelas VIII mulai mengenal dunia kerja, keperluan bekerja, jenis-jenis pekerjaan. Dan untuk kelas IX dengan mengarah untuk mengenal program penjurusan studi lanjut sesuai dengan minat bakat dan tujuan profesi yang ingin dicapai., namun dalam pengevaluasian atau pengawasan tidak adanya data-data yang berkaitan dengan *out put* (keluaran) peserta didik selepas dari SMP 1 Gebog Kudus.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian, saran yang peneliti sampaikan dalam rangka perbaikan manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan (*Planning*).
 - a. Mengenai perencanaan khususnya mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang menggunakan penyebaran angket DCM dan BPS, alangkah lebih baiknya hasil dari angket DCM khususnya segera dimasukkan ke dalam program komputer kemudian diolah dan diproses sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sedangkan BPS yang bersifat data manual (Arsip) alangkah baiknya buku BPS tersebut ditempatkan satu tempat pada almari (atau sejenisnya), sehingga ketika guru pembimbing atau konselor membutuhkan BPS tersebut mudah untuk mendapatkannya.
 - b. Berkaitan dengan data dan dokument perencanaan, alangkah lebih baiknya ada pengecekan dan atau pembaharuan data tiap tahun ajaran baru.
 - c. Berkaitan dengan anggaran keuangan BK yang diambil dari dana BOS, alangkah baiknya anggaran tersebut dikelola sendiri oleh struktur organisasi BK setelah mengajukan perencanaan anggaran tersebut dari

penetapan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang dilakukan pada sebelum memasuki awal ajaran baru.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).
 - a. Berkaitan dengan sosialisasi bimbingan dan konseling terutama pada peserta didik dan wali murid lebih di optimalkan mengenai peran dan kinerja guru pembimbing atau konselor serta substansi dari bimbingan dan konseling.
 - b. Berkaitan dengan memilih konselor yang berkompeten dan pembagian tugas sudah baik. Sehingga saran penulis agar guru pembimbing atau konselor dalam bekerja lebih optimal dan lebih mementingkan tugas kewajiban sebagai guru BK.
3. Pelaksanaan (*Actuating*).
 - a. Berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal. Penulis berharap para guru BK lebih mempersiapkan diri terutama pada kesiapan psikis sebagai guru BK dan kesiapan materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan.
 - b. Berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, alangkah baiknya dijalankan sesuai dengan perencanaan pelaksanaannya. Dan lebih-lebih pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Pengawasan/evaluasi (*Controlling*).
 - a. Berkaitan dengan evaluasi, alangkah baiknya optimalisasi aplikasi PKG BK (Penilaian Kerja Guru Bimbingan dan Konseling) direalisasikan agar kedepannya lebih mudah sebagai laporan administrasi kedinasan, dan juga sebagai layanan kualitas kerja dan profesional sebagai guru BK atau konselor dalam pengadministrasian.
 - b. Alangkah baiknya pengarsipan data-data dan dokumen penting lebih ditertibkan, dan setiap semester membuat atau merealisasikan laporan pertanggungjawaban atau perangkat seluruh aktifitas layanan BK.

5. Bimbingan Karir

- a. Proses layanan bimbingan karir di SMP 1 Gebog Sudah cukup baik. Penulis hanya memberikan saran tentang hasil pendataan peserta didik yang melanjutkan study lanjut atau bekerja yang masih bersifat mengisi data secara manual, langsung segera dimasukkan dan diolah ke dalam program komputer. Sehingga bisa menjadi bahan acuan untuk kedepannya.

